

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING CONSERVATISM, INFORMATION ASYMMETRY, AUDIT QUALITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON THE COST OF EQUITY

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, KUALITAS AUDIT, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP COST OF EQUITY

Titi Indri¹, Kenny Ardillah²

STIE Wiyatamandala^{1,2}

lieing80@gmail.com¹

ABSTRACT

This study investigates the effects of accounting conservatism, information asymmetry, Audit Quality, Leverage, and profitability on the cost of equity of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020–2024. Using a quantitative approach with purposive sampling, 90 companies were selected, producing 450 firm-year observations from annual reports. Panel data regression analysis was conducted using EViews 13, including model selection, classical assumption testing, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis. The findings indicate that, individually, only Audit Quality has a significant positive effect on the cost of equity, whereas accounting conservatism, information asymmetry, Leverage, and profitability show no significant influence. Collectively, the independent variables significantly explain variations in the cost of equity, with an Adjusted R² of 65.97%. These results suggest that investors place greater emphasis on Audit Quality than other financial indicators when assessing required returns in Indonesia's highly regulated financial sector.

Keywords: Accounting Conservatism, Audit Quality, Cost Of Equity, Information Asymmetry, Leverage, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas terhadap *cost of equity* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 90 perusahaan sebagai sampel yang menghasilkan 450 pengamatan berdasarkan laporan tahunan perusahaan. Analisis regresi data panel dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13, yang meliputi pemilihan model, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya kualitas audit yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity*, sedangkan konservatisme akuntansi, asimetri informasi, *Leverage*, dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity* dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 65,97%. Temuan ini menunjukkan bahwa investor memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kualitas audit dibandingkan indikator keuangan lainnya dalam menentukan tingkat pengembalian yang disyaratkan pada sektor keuangan Indonesia yang memiliki tingkat regulasi yang tinggi.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, *Cost Of Equity*, Asimetri Informasi, *Leverage*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Sensitivitas investor terhadap *cost of equity* mengalami peningkatan setelah pandemi seiring dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan pentingnya peran sektor keuangan dalam menjaga stabilitas perekonomian. Kondisi tersebut menjadikan kualitas informasi

akuntansi sebagai dasar utama dalam menilai tingkat risiko sekaligus menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (Buchetti et al., 2021). Meskipun demikian, industri keuangan Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan yang positif selama periode 2020–2024 berkat

kuatnya fundamental ekonomi nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Pada akhir tahun 2024, total aset sektor keuangan mencapai Rp12.334 triliun atau tumbuh sebesar 7,93% dibandingkan tahun sebelumnya (Laporan BRI, 2024). Kinerja tersebut didukung oleh rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebesar 26,87% serta pertumbuhan kredit sebesar 10,85% (*year-on-year*), yang mencerminkan semakin pulihnya kepercayaan pelaku pasar terhadap industri keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi ekonomi yang semakin kondusif juga tercermin dari meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia hingga mencapai 14,84 juta orang, termasuk 6,37 juta investor saham dengan penambahan sekitar satu juta investor baru sepanjang tahun 2024 (IDX, 2024).

Menguatnya aktivitas ekonomi memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan pendanaan dari investor, yang pada akhirnya diikuti oleh tuntutan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko investasi yang ditanggung (IDX, 2024). Tingkat pengembalian yang diharapkan investor tersebut tercermin dalam *cost of equity*, yang berfungsi sebagai indikator penting dalam penilaian investasi sekaligus evaluasi nilai perusahaan (Widiatmoko & Indarti, 2024). Salah satu faktor yang diperkirakan memengaruhi *cost of equity* adalah konservatisme akuntansi. Penerapan prinsip konservatisme mampu membatasi praktik manajemen laba, terutama pada kondisi pasar yang tidak stabil, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor (Candri & Indarti, 2025).

Selain konservatisme akuntansi, asimetri informasi juga menjadi faktor yang memengaruhi besarnya *cost of equity*. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi dalam pengambilan keputusan investasi (Wijaya & Herwiyanti, 2023). Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk melakukan manipulasi informasi atau menyajikan laporan keuangan secara oportunistik guna mempertahankan citra perusahaan di mata investor (Hidayah et al., 2025). Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengurangi perilaku oportunistik manajemen, serta memperkecil kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor (Alsmady, 2022). Audit yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan transparansi informasi sehingga persepsi risiko investor dapat ditekan (Paradita, 2020).

Variabel lain yang diduga memengaruhi *cost of equity* adalah *Leverage* dan profitabilitas. Tingkat *Leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Akibatnya, investor cenderung meminta tingkat pengembalian yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko tersebut, sehingga *cost of equity* meningkat (Pangestika & Sunarto, 2025; Sanjaya et al., 2024). Sebaliknya, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan (Mulya & Suarjaya, 2024). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki prospek yang lebih baik, sehingga risiko

investasi menurun dan *cost of equity* menjadi lebih rendah. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat meningkatkan ketidakpastian investor dan mendorong naiknya tingkat pengembalian yang disyaratkan (Jumariah et al., 2025; Pangestika & Sunarto, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas terhadap *cost of equity* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, sekaligus mengidentifikasi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan. Kajian ini menjadi penting mengingat meningkatnya partisipasi investor di pasar modal serta semakin besarnya tuntutan terhadap transparansi informasi keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Krismiaji dan Astuti (2021) serta Widiatmoko dan Indarti (2024) menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *cost of equity*. Sementara itu, Sari dan Lastiati (2025) menyatakan bahwa pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *cost of equity* lebih besar secara langsung dibandingkan melalui asimetri informasi sebagai variabel mediasi.

Hasil penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi juga masih menunjukkan inkonsistensi. Dewi dan Yanti (2023) membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, sedangkan Riswandari (2023) dan Askotamiya (2023) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil serupa juga ditemukan pada variabel kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas. Askotamiya (2023) menyimpulkan bahwa kualitas audit maupun asimetri informasi tidak

berpengaruh terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan industri. Sebaliknya, Oktaviyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa *Leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, meskipun asimetri informasi tetap tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Selain itu, Widiatmoko dan Indarti (2024) juga menemukan bahwa profitabilitas dan konservatisme akuntansi memiliki hubungan negatif dengan *cost of equity*. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang berfokus pada sektor manufaktur, energi, maupun barang konsumsi, penelitian ini secara khusus mengkaji perusahaan sektor keuangan dengan periode pengamatan terbaru, yaitu 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *cost of equity* pada sektor keuangan di Indonesia serta memperkaya literatur mengenai pengelolaan biaya modal ekuitas di pasar modal domestik.

STUDI LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan pihak manajemen (agent), di mana manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan demi memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Sari & Lastiati, 2025). Dalam praktiknya, hubungan tersebut sering kali menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Manajemen cenderung berupaya memaksimalkan kepentingannya sendiri, sedangkan pemilik mengharapkan peningkatan nilai perusahaan (Utari & Yadnyana, 2023). Untuk mengurangi konflik tersebut, perusahaan dapat menerapkan

konservatisme akuntansi agar laporan keuangan menjadi lebih andal dan mampu menekan biaya keagenan (*agency cost*) melalui penyajian informasi yang lebih objektif dan hati-hati (Salamah et al., 2023).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pasar sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut bertujuan mengurangi ketidakpastian investor serta meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan (Jumariah et al., 2025). Penyampaian sinyal menjadi penting ketika terjadi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dengan investor sebagai pihak eksternal (Septiani & Taqwa, 2019). Tingginya tingkat asimetri informasi akan dipersepsikan sebagai sinyal negatif oleh pasar sehingga investor menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan *cost of equity* perusahaan (Riswandari, 2023).

Cost of equity

Cost of equity merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor sebagai kompensasi atas risiko investasi pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko yang dipersepsikan, semakin besar pula tingkat pengembalian yang diminta investor sehingga biaya modal ekuitas meningkat (Nopriyanto Anjar, 2023). Oleh karena itu, *cost of equity* menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi maupun evaluasi kinerja perusahaan (Paradita, 2020). Perusahaan dengan tingkat *cost of equity* yang rendah umumnya dipandang memiliki risiko yang lebih kecil sehingga lebih menarik bagi investor (Riswandari, 2023).

Konservatisme Akuntansi (*Accounting Conservatism*)

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mendorong pengakuan kerugian lebih cepat dibandingkan keuntungan sehingga aset dan laba tidak disajikan secara berlebihan (Sumiari & Utthavi, 2023). Penerapan prinsip ini mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi praktik manajemen laba, serta mempersempit kesenjangan informasi antara manajemen dan investor (Sari & Lastiati, 2025). Dengan meningkatnya kredibilitas informasi keuangan, risiko yang dirasakan investor menjadi lebih rendah sehingga tingkat pengembalian yang disyaratkan ikut menurun. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan *cost of equity* (Andells & Afriyenty, 2020). Temuan Krismiaji dan Astuti (2021) serta Widiatmoko dan Indarti (2024) mendukung adanya hubungan negatif antara konservatisme akuntansi dan *cost of equity*.

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *cost of equity*.

Asimetri Informasi (*Information Asymmetry*)

Asimetri informasi menggambarkan kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan investor atau pihak eksternal lainnya. Ketidakseimbangan informasi tersebut berpotensi dimanfaatkan oleh manajemen untuk bertindak oportunistik melalui manipulasi atau menyembunyikan informasi tertentu (Wijaya & Herwiyanti, 2023). Semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar pula ketidakpastian yang dirasakan investor sehingga mereka menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Akibatnya, *cost of equity* perusahaan meningkat (Sanjaya et al., 2024). Muslim dan Setiawan (2021) serta Irdawati et al. (2021) membuktikan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity*.

H2: Asimetri informasi berpengaruh terhadap *cost of equity*.

Kualitas Audit (Audit Quality)

Kualitas audit menunjukkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material secara independen sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan (Aldian & Prastiwi, 2023). Audit yang berkualitas dapat meningkatkan transparansi, mengurangi risiko informasi, serta memperkuat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Dengan berkurangnya ketidakpastian informasi, investor tidak lagi menuntut tingkat pengembalian yang terlalu tinggi sehingga *cost of equity* dapat ditekan (Ulhaq et al., 2021). Penelitian Yonathan dan Lasdi (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *cost of equity*, sedangkan Rivera dan Naimah (2021) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas audit mampu menurunkan asimetri informasi yang pada akhirnya mengurangi biaya modal ekuitas.

H3: Kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of equity*.

Leverage

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Semakin tinggi *Leverage*, semakin besar risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, terutama risiko gagal bayar dan ketidakpastian arus kas (Oktaviyanti et al., 2025). Tingginya risiko tersebut menyebabkan investor meminta tingkat

pengembalian yang lebih besar sebagai kompensasi, sehingga *cost of equity* meningkat. Selain itu, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan konflik keagenan antara pemegang saham dan kreditur (Dewi & Yanti, 2023). Penelitian Fitria (2023) serta Septiani dan Taqwa (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cost of equity*. H4: *Leverage* berpengaruh terhadap *cost of equity*.

Profitabilitas

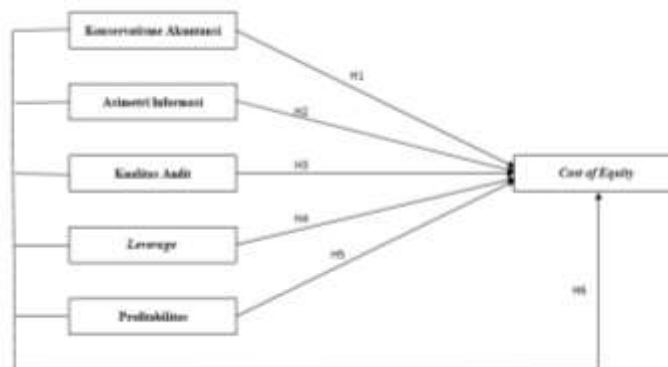
Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas kinerja manajemen sekaligus memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan (Salamah et al., 2023). Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor sehingga persepsi risiko menjadi lebih rendah dan tingkat pengembalian yang disyaratkan ikut menurun (Rachmawati et al., 2026). Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan ketidakpastian terhadap prospek perusahaan sehingga *cost of equity* cenderung meningkat (Dewi & Kelselyn, 2020). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Ani et al., 2024).

H5: Profitabilitas berpengaruh terhadap *cost of equity*.

Besarnya *cost of equity* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai karakteristik perusahaan. Konservatisme akuntansi dan kualitas audit berperan dalam meningkatkan kualitas serta kredibilitas informasi keuangan

sehingga mampu menurunkan persepsi risiko investor (M. Sari & Munandar, 2023). Sebaliknya, tingginya asimetri informasi dan *Leverage* meningkatkan ketidakpastian serta risiko investasi yang mendorong investor meminta tingkat pengembalian lebih tinggi (Riswandari, 2023). Di sisi lain, profitabilitas yang baik memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan

investor. Berdasarkan perspektif teori agensi, seluruh variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi keputusan investor dalam menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga berdampak terhadap *cost of equity* perusahaan (Jumariah et al., 2025). H6: Konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *cost of equity*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

serta laman resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan yang tercatat secara aktif di BEI selama periode pengamatan, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	103
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI di atas tahun 2020	[7]
3	Perusahaan yang dalam status pemantauan khusus	[6]
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	90
	Periode penelitian	5
	Total sampel (90 x 5)	450

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, sebanyak 90 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian dari total 103 perusahaan sektor keuangan yang menjadi populasi. Dengan periode pengamatan selama lima tahun (2020–2024), penelitian ini menghasilkan 450 observasi firm-year yang memenuhi

kriteria penelitian. Seluruh data diolah menggunakan perangkat lunak EViews 13 untuk analisis statistik dan Microsoft Excel untuk proses pengolahan serta tabulasi data. Definisi operasional, indikator pengukuran, dan skala pengukuran masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Formula
Independen (X)		
1	Konservatisme Akuntansi (X1) (Jumariah et al., 2025)	$CONACC = \frac{(NI + DEP - CFO)}{TA} \times (-1)$
2	Asimetri Informasi (X2) (Hidayah et al., 2025)	$Spread = \frac{Ask - Bid}{\frac{(Ask + Bid)}{2}} \times 100$
3	Kualitas Audit (X3) (Utari & Yadnyana, 2023)	$AQ = \begin{cases} 1 = BigFour \\ 0 = Non\ BigFour \end{cases}$
4	Leverage (X4) (Pangestika & Sunarto, 2025)	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$
5	Profitabilitas (X5) (Pangestika & Sunarto, 2025)	$Return\ on\ Asset\ Ratio = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
Dependen (Y)		
1	Cost of Equity (Y) (Riswandari, 2023)	$r = \frac{(B_t + X_{t+1} - P_t)}{P_t}$

Sumber : Data diolah peneliti

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Proses penentuan model diawali dengan serangkaian pengujian yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) (Nasikin & Yuliana, 2022). Hasil dari ketiga pengujian tersebut menjadi dasar dalam menetapkan model regresi data

panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Apabila model yang terpilih adalah CEM atau FEM, maka proses estimasi dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Sebaliknya, apabila REM merupakan model terbaik, estimasi parameter dilakukan dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS). Ketentuan mengenai pemenuhan asumsi klasik yang digunakan dalam analisis regresi data panel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Prasyarat Uji Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	Ordinary Least Squared (CEM dan FEM)	Generalized Least Squared (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Multikolinearitas	Ya	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Autokorelasi	Tidak	Tidak

Sumber: Santika et al., (2023)

Rangkaian pengujian statistika dalam riset ini mencakup Uji Asumsi Klasik (terdiri atas pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta Uji Hipotesis (meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi R²). Pendekatan regresi data panel dipilih untuk menganalisis kontribusi variabel independen, mencakup konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas, terhadap *cost of equity* selaku variabel dependen. Formulasi matematis regresi panel dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Cost of equity*

α (alpha) : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 : Konservatisme Akuntansi
X2 : Asimetri Informasi
X3 : Kualitas Audit
X4 : *Leverage*
X5 : Profitabilitas
e : Standar Error

HASIL

Tahap awal analisis regresi data panel diawali dengan pelaksanaan Uji Chow untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini bertujuan mengidentifikasi apakah penggunaan efek individual pada model memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan model umum. Hasil pengujian Uji Chow disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.044434	(89,355)	0.0000
Cross-section Chi-square	566.074977	89	0.0000

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*

Hasil Uji Chow (*Redundant Fixed Effects Test*) menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Selanjutnya, untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam analisis, dilakukan Uji Hausman. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section random	25.482084	5	0.0001

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai statistik *Chi-Square* sebesar 25,482084 dengan nilai probabilitas 0,0001. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat

signifikansi 0,05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) dinyatakan sebagai model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Mengingat hasil Uji Chow dan Uji Hausman secara konsisten

mengarahkan pada pemilihan FEM, maka Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan karena tidak lagi diperlukan dalam proses penentuan model regresi data panel.

Selanjutnya, pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat

antarvariabel independen. Menurut Nasikin dan Yuliana (2022), multikolinearitas diindikasikan apabila nilai koefisien korelasi antarvariabel bebas melebihi 0,90. Pengujian ini dilakukan menggunakan matriks korelasi antarvariabel independen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.015451	-0.033496	-0.078975	-0.048968
X2	-0.015451	1.000000	-0.145588	-0.042285	-0.050043
X3	-0.033496	-0.145588	1.000000	0.174959	0.067385
X4	-0.078975	-0.042285	0.174959	1.000000	-0.031733
X5	-0.048968	-0.050043	0.067385	-0.031733	1.000000

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*

Hasil analisis matriks korelasi menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen, yaitu konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas, berada di bawah batas kritis sebesar 0,90. Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada hubungan antara kualitas audit dan *Leverage*, yaitu sebesar 0,174959, yang masih tergolong sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model penelitian, sehingga asumsi

klasik terkait hubungan antarvariabel independen telah terpenuhi.

Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Menurut Nopriyanto Anjar (2023), heteroskedastisitas terjadi apabila varians error tidak konstan pada setiap pengamatan. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.276707	0.586658	0.471666	0.6375
X1	-0.005075	0.084964	-0.059734	0.9524
X2	0.001144	0.002148	0.532592	0.5946
X3	0.473799	0.374250	1.265997	0.2063
X4	0.732690	0.950856	0.770558	0.4415
X5	-0.774179	1.091472	-0.709298	0.4786

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*

Berdasarkan hasil Uji Glejser, seluruh variabel independen, yaitu konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas, memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, model regresi data panel telah memenuhi salah satu asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 8. Tabel Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.908235	2.239471	0.852092	0.3947
X1	0.013008	0.324337	0.040108	0.9680
X2	-0.013755	0.008201	-1.677283	0.0944
X3	3.102804	1.428638	2.171862	0.0305
X4	1.019029	3.629734	0.280745	0.7791
X5	-2.180259	4.166515	-0.523281	0.6011

Sumber : Hasil Output Eviews 13

Persamaan matematis yang terbentuk dari hasil komputasi *Fixed Effect Model* (FEM) adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1,91 menunjukkan besarnya *cost of equity* yang diperkirakan ketika variabel konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas diasumsikan bernilai nol, dengan tetap mempertimbangkan karakteristik khusus masing-masing perusahaan. Hasil estimasi memperlihatkan bahwa konservatisme akuntansi (X1), kualitas audit (X3), dan *Leverage* (X4) memiliki koefisien bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada masing-masing variabel tersebut akan meningkatkan *cost of equity*

$$Y = 1.91 + 0.01X1 - 0.01X2 + 3.10X3 + 1.02X4 - 2.18X5 + [CX = F]$$

sebesar 0,01 untuk konservatisme akuntansi, 3,10 untuk kualitas audit, dan 1,02 untuk *Leverage*, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Sebaliknya, asimetri informasi (X2) dan profitabilitas (X5) memiliki koefisien bernilai negatif terhadap *cost of equity*. Dengan demikian, peningkatan satu satuan pada asimetri informasi diperkirakan akan menurunkan *cost of equity* sebesar 0,01, sedangkan kenaikan satu satuan pada profitabilitas akan menurunkan *cost of equity* sebesar 2,18, dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.908235	2.239471	0.852092	0.3947
X1	0.013008	0.324337	0.040108	0.9680
X2	-0.013755	0.008201	-1.677283	0.0944
X3	3.102804	1.428638	2.171862	0.0305
X4	1.019029	3.629734	0.280745	0.7791
X5	-2.180259	4.166515	-0.523281	0.6011

Sumber : Hasil Output Eviews 13

Berdasarkan hasil Uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, hanya variabel kualitas audit (X3) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0305, yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien

regresi sebesar 3,102804. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti peningkatan kualitas audit diikuti oleh peningkatan *cost of equity*.

Sementara itu, variabel konservatisme akuntansi (X1), asimetri informasi (X2), *Leverage* (X4), dan

profitabilitas (X5) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *cost of equity*, karena seluruh nilai probabilitasnya melebihi tingkat signifikansi 0,05. Secara berturut-turut,

nilai probabilitas untuk konservatisme akuntansi, asimetri informasi, *Leverage*, dan profitabilitas adalah 0,9680, 0,0944, 0,7791, dan 0,6011.

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.730954	Mean dependent var	2.821682
Adjusted R-squared	0.659713	S.D. dependent var	9.288929
S.E. of regression	5.418615	Akaike info criterion	6.402650
Sum squared resid	10423.29	Schwarz criterion	7.270158
Log likelihood	-1345.596	Hannan-Quinn criter.	6.744567
F-statistic	10.26037	Durbin-Watson stat	1.066091
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil *Output Eviews 13*

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,659713 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi *cost of equity* sebesar 65,97% melalui pengaruh simultan variabel konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas. Adapun 34,03% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

Selain itu, hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistic sebesar 10,26037 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, sehingga model regresi dinilai layak dan tepat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Cost of Equity*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, meskipun koefisien regresinya menunjukkan arah positif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor keuangan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan tingkat pengembalian yang disyaratkan. Hasil tersebut belum sejalan dengan *Agency Theory*, yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi mampu mengurangi konflik keagenan dan menekan asimetri informasi sehingga dapat menurunkan persepsi risiko serta *cost of equity* (Sari & Lastiati, 2025). Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan temuan Krismiaji dan Astuti (2021), Widiatmoko dan Indarti (2024), Andells dan Afriyenty (2020), serta Sari dan Lastiati (2025), yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa investor pada sektor keuangan lebih mempertimbangkan faktor lain di luar

kebijakan konservatisme akuntansi dalam mengevaluasi risiko investasi.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Cost of Equity*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan informasi antara manajemen dan investor belum menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan investor pada perusahaan sektor keuangan. Hasil tersebut juga belum mendukung *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa asimetri informasi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mendorong kenaikan *cost of equity* (Muslim & Setiawan, 2021). Di samping itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Muslim dan Setiawan (2021), Irdawati et al. (2021), serta Paramitha dan Murwaningsari (2026), yang menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *cost of equity*. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik industri keuangan yang memiliki tingkat transparansi dan regulasi yang tinggi mampu mengurangi dampak negatif asimetri informasi terhadap keputusan investor.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Cost of Equity*

Pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cost of equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin besar perubahan yang

terjadi pada *cost of equity*. Temuan ini mendukung *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi, khususnya KAP Big Four, memberikan sinyal positif mengenai kredibilitas laporan keuangan dan kualitas tata kelola perusahaan (Aldian & Prastiwi, 2023). Namun demikian, arah hubungan yang diperoleh berbeda dengan hasil penelitian Yonathan dan Lasdi (2021) serta Aldian dan Prastiwi (2023), yang menemukan pengaruh negatif antara kualitas audit dan *cost of equity*. Di sisi lain, penelitian ini sejalan dengan Rivera dan Naimah (2021), yang membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of equity*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cost of Equity*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai risiko investasi pada perusahaan sektor keuangan. Meskipun *Signaling Theory* menjelaskan bahwa struktur pendanaan dapat menjadi sinyal mengenai tingkat risiko perusahaan, kondisi tersebut tidak sepenuhnya berlaku pada industri keuangan. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya regulasi yang ketat terhadap pengelolaan permodalan dan utang pada lembaga keuangan sehingga investor tidak lagi menjadikan *Leverage* sebagai indikator utama dalam menentukan *cost of equity* (Aptiansyah & Budiarti, 2025). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Oktaviyanti et al. (2025), Dewi dan Yanti (2023), serta Fitria (2023), yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *cost of equity*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Cost of Equity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sektor keuangan dalam menghasilkan laba belum menjadi faktor dominan yang digunakan investor untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan. Temuan tersebut belum sepenuhnya mendukung Signaling Theory, yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan sinyal positif mengenai prospek perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan *cost of equity* (Tatuil et al., 2026). Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dewi dan Kelselyn (2020) serta Ani et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang tinggi mampu mengurangi persepsi risiko investor dan menekan *cost of equity*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Cost of Equity

Hasil Uji F menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar variabel tidak berpengaruh secara parsial, kelima variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan *cost of equity*. Hasil ini mendukung *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa biaya modal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan konflik keagenan,

kualitas informasi, dan karakteristik keuangan perusahaan (Natalia et al., 2024). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan, tingkat transparansi informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas secara kolektif berkontribusi dalam menentukan besarnya *cost of equity*. Krismiaji dan Astuti (2021) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat menurunkan *cost of equity*, sementara Riswandari (2023) menjelaskan bahwa meningkatnya asimetri informasi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diminta investor. Selain itu, Hidayah et al. (2025) menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit mampu meningkatkan kredibilitas informasi keuangan, sedangkan Jumariah et al. (2025) menyatakan bahwa *Leverage* dan profitabilitas merupakan indikator penting yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan tingkat biaya modal ekuitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*, yang menunjukkan bahwa investor sektor keuangan lebih mengutamakan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan dalam menilai risiko investasi. Sementara itu, konservatisme akuntansi, asimetri informasi, *Leverage*, dan profitabilitas tidak terbukti berpengaruh secara individu terhadap *cost of equity*, yang diduga dipengaruhi oleh tingginya regulasi dan pengawasan pada industri keuangan.

Secara simultan, konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kualitas audit, *Leverage*, dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*. Model penelitian mampu

menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan biaya modal ekuitas perusahaan sektor keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian, periode observasi, serta menambahkan variabel lain agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya kualitas audit sebagai instrumen pengendalian risiko bagi investor dan strategi perusahaan dalam menekan *cost of equity* melalui penggunaan auditor bereputasi. Temuan ini juga mendukung pentingnya penguatan standar audit dan pengawasan regulator dalam menjaga kepercayaan pasar serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan pada industri dengan tingkat regulasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldian, M., & Prastiwi, D. (2023). Pengaruh kualitas audit dan voluntary disclosure terhadap *cost of equity* capital. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1405. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1295>
- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5(August). <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Andells, O., & Afriyenty, M. (2020). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap biaya ekuitas dan peran komite audit sebagai moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2659–2672. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.237>
- Ani, H. N., Indira, I., & Dedyansyah, A. F. (2024). The effect of financial performance on stock returns with inflation as a moderating variable (a study of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021). *Media Mahardika*, 22(2), 170–183. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v23i2.806>
- Aptiansyah, M. A., & Budiarti, L. (2025). The influence of firm size, profitability, liquidity, and Leverage on firm value. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 10(2), 160–176. <https://doi.org/10.31002/rak.v10i2.3427>
- Askotamiya, C. (2023). *Cost of equity capital and the determinant: A study in industrial firms in Indonesia*. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 3(4), 16–29. <https://doi.org/10.47616/jamrems.v3i4.356>
- BRI. (2024). *Laporan tahunan BRI 2024*.
- Buchetti, B., Parbonetti, A., & Pugliese, A. (2021). Covid-19, corporate survival and public policy: The role of accounting information and regulation in the wake of a systemic crisis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(1), 106919. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubp.2021.106919>
- Candri, J. L., & Indarti, M. G. K. (2025). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi,*

- Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 4(9), 2555–2570.
- Dewi, N. S., & Yanti, H. B. (2023). Effect of equity market value, *Leverage* and information asymmetry on the cost of equity capital in LQ45 companies. *EBID: Ekonomi Bisnis Digital*, 1(1), 31–38.
<https://doi.org/10.37365/ebid.v1i1.173>
- Dewi, S. P., & Kelselyn. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 47–62.
- Fitria, Y. Z. N. (2023). Pengaruh voluntary disclosure dan *Leverage* terhadap cost of equity capital pada perusahaan yang terdaftar BEI Index IDX30 2019–2021. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.31963/akunsika.v4i1.4108>
- Hidayah, T. N., Awalina, P., & Suprpto, F. M. (2025). Pengaruh kualitas audit dan asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1480–1492.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2699>
- IDX. (2024). *Sukses tutup tahun 2024, pertumbuhan positif mendorong kepercayaan pasar modal Indonesia*.
- Irdawati, Misnawati, Bindarto, Yunila, & Hardiyono, H. (2021). Direction of the cost of equity capital in manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 314.
<https://doi.org/10.24912/ja.v25i2.812>
- Jumariah, Mukhzarudfa, & Mansur, F. (2025). Determinasi konservatisme akuntansi: Peran financial distress, *Leverage* dan profitabilitas. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 12–23.
<https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.761>
- Kuangan, O. J. (2024a). *Fact book pasar modal, keuangan derivatif dan bursa karbon (PMDK) 2024*.
- Kuangan, O. J. (2024b). *Laporan kinerja OJK triwulan IV–2024*.
- Kuangan, O. J. (2024c). *Laporan surveillance perbankan Indonesia triwulan III 2024*.
- Krismiaji, & Astuti, R. P. (2021). Accounting conservatism and cost of equity capital – Evidence from Indonesia. *CECCAR Business Review*, 2(2), 64–72.
<https://doi.org/10.37945/cbr.2021.02.07>
- Mulya, I. M. P. A., & Suarjaya, A. A. G. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(1), 143–156.
- Muslim, A. I., & Setiawan, D. (2021). Information asymmetry, ownership structure and cost of equity capital: The formation for open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–17.
<https://doi.org/10.3390/joitmc7010048>
- Nasikin, Y., & Yuliana, I. (2022). Peran Return on Assets (ROA) sebagai variabel mediasi pada pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan BI Rate terhadap harga saham Bank BUMN periode 2011–2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 400–415.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.616>

- Natalia, S., Suhendra, C., & Yusmanianti. (2024). Pengaruh konservatisme terhadap efisiensi investasi dan agency cost sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 234–244.
- Nopriyanto Anjar. (2023). Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017–2022. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 252–262.
- Oktaviyanti, D., Setijaningsih, H. T., & Kasenda, F. (2025). The effect of carbon emissions disclosure, earnings management, information asymmetry, and *Leverage* on the cost of equity. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1139–1152.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4003>
- Pangestika, D. A., & Sunarto. (2025). The influence of *Leverage*, profitability, company size, and capital structure on company value in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. *COSTING: Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(5), 2634–2650.
- Paradita, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dan dampaknya terhadap *cost of equity*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 56–67.
<https://doi.org/10.35326/jiam.v3i1.615>
- Paramitha, D. A., & Murwaningsari, E. (2026). Pengaruh asimetri informasi terhadap biaya ekuitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 6(1), 429–436.
<https://doi.org/10.25105/jet.v6i1.25645>
- Rachmawati, S. K., Dura, J., & Bukhori, M. (2026). Pengaruh agresivitas pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2021–2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 57–79.
- Riswandari, E. (2023). Pengaruh asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kepemilikan institusional terhadap biaya modal ekuitas. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1), 56–71.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15879>
- Rivera, L. N., & Naimah, Z. (2021). Moderasi ukuran perusahaan pada kualitas audit dan usia perusahaan terhadap modal ekuitas. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 353–364.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29256>
- Salamah, N., Utaminingtyas, T. H., & Fauzi, A. (2023). The influence of financial distress, profitability and *Leverage* on accounting conservatism in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1), 59–72.
<https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1.73>
- Sanjaya, P. S., Kusumaningtyas, D. S., & Littu, H. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, financial *Leverage*, dan asimetri informasi terhadap *cost of equity*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 58–68.

- <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4913>
- Santika, A., Rahayu, Y., Ernawati, N., & Zuhriatusobah HS, J. (2023). Pengaruh net profit margin, earning per share, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 753–763.
- Sari, A. H., & Lastiati, A. (2025). The effect of accounting conservatism on the *cost of equity* with information asymmetry as an intervening variable and corporate governance as a moderator. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 45–58.
- Sari, M., & Munandar, A. (2023). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai uang tunai dengan masa kerja audit, ukuran audit, opini audit, dan struktur kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 370–386.
- Septiani, G., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh intellectual capital disclosure dan *Leverage* terhadap *cost of equity* capital. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1337–1353.
- Sumiari, K. N., & Utthavi, W. H. (2023). Konservatisme akuntansi dan return saham dalam keputusan berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(1), 1645.
- Tatuil, V. M., Saerang, D. P. E., & Tangkuman, S. J. (2026). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 4(2), 32–43.
- Ulhaq, M. D., Diantimala, Y., & Abdullah, S. (2021). The demand of *cost of equity*: Is audit attributes matters? *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 296–309.
- Utari, N. M. S., & Yadnyana, I. K. (2023). Kualitas audit memoderasi pengaruh financial distress pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2919–2929.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Corporate governance and *cost of equity* capital: The mediation role of accounting conservatism. *Journal of Accounting and Investment*, 25(3), 874–894.
- Wijaya, J. R. T., & Herwiyanti, E. (2023). A study of information asymmetry in financial research. *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 79–89.
- Yonathan, C., & Lasdi, L. (2021). Audit Quality and segmental reporting quality determine the *cost of equity*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 97–103.